

## Nilai-Nilai Filosofi dalam Pernikahan Adat Lampung

Elza Cici Handa Yanti

Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Bandar Lampung

Email : [elzacici@icloud.com](mailto:elzacici@icloud.com)

## Abstrak

Pernikahan adat Lampung merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dengan nilai-nilai filosofi yang mendalam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam pelaksanaan prosesi adat, tetapi juga mencerminkan pandangan hidup, norma sosial, serta moralitas masyarakat Lampung. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam pernikahan adat Lampung serta implikasinya terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan tokoh adat serta pelaku adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kesucian dan keikhlasan, kebersamaan dan gotong royong, hormat dan tanggung jawab, kesetaraan dan keseimbangan, serta pelestarian budaya dan identitas menjadi inti dari filosofi pernikahan adat Lampung. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial, membangun harmoni keluarga, dan melestarikan tradisi leluhur. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai filosofi adat Lampung sebagai sumber kebijaksanaan lokal yang berkontribusi pada keberlanjutan budaya dan keharmonisan masyarakat.

**Kata kunci:** Makna Filosofis, Prosesi Pernikahan, Adat Lampung

## Abstract

*Lampung traditional weddings are a cultural heritage rich with profound philosophical values. These values not only guide the implementation of traditional ceremonies but also reflect the outlook on life, social norms, and morality of the Lampung people. This study aims to identify and analyze the philosophical values embodied in Lampung traditional weddings and their implications for the community's socio-cultural life. The research methods used included literature review, field observation, and interviews with traditional leaders and practitioners. The results indicate that the values of purity and sincerity, togetherness and mutual cooperation, respect and responsibility, equality and balance, and the preservation of culture and identity are at the core of Lampung traditional wedding philosophy. These values play a crucial role in strengthening social ties, building family harmony, and preserving ancestral traditions. This research emphasizes the importance of preserving Lampung traditional philosophical values as a source of local wisdom that contributes to cultural sustainability and societal harmony.*

## Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No  
234.54757hPrefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is  
licensed under  
a [Creative  
Commons  
Attribution-  
NonCommercial  
4.0 International  
License](#).

|                                                                                    |  |
|------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <b>Keywords:</b> <i>Philosophical Meaning, Wedding Procession, Lampung Customs</i> |  |
|------------------------------------------------------------------------------------|--|

## I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, proses pernikahan tidak hanya menyangkut ikatan antara dua individu, tetapi juga mengandung makna dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>1</sup> Salah satu contoh yang kaya akan nilai-nilai filosofis adalah pernikahan adat Lampung. Lampung, sebagai provinsi yang memiliki tradisi kuat, menjadikan pernikahan adat sebagai ritual sakral yang kaya akan makna<sup>2</sup>. Dalam setiap tahapan pernikahan adat Lampung, terkandung nilai-nilai yang mencerminkan pandangan hidup masyarakatnya, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan alam serta leluhur. Artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam nilai-nilai filosofi tersebut dengan harapan dapat menjadi referensi bagi pelestarian budaya dan pemahaman akan kebijaksanaan lokal atau asli dari dalamnya.

Budaya Lampung memiliki ciri khas tersendiri yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam adat pernikahan. Pernikahan adat di Lampung bukan hanya sekadar prosesi sosial tetapi juga sebuah ritual yang memuat pesan-pesan moral dan spiritual. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi ini menghadapi tantangan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan mendokumentasikan nilai-nilai tersebut agar tetap lestari dan menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan masyarakat Lampung masa kini dan yang akan datang.

Upacara pernikahan adat Lampung terdiri dari berbagai tahapan, seperti peminangan (betunang), serah-serahan (sesan), akad nikah, hingga upacara adat (cakak pepadun atau begawi) yang penuh dengan simbol dan makna filosofis. Setiap tahapan mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti rasa hormat kepada orang tua, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap martabat manusia.

Dalam konteks modern, pelaksanaan pernikahan adat Lampung sering kali mengalami penyesuaian dengan perkembangan zaman. Namun demikian, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap dijaga sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan.

Pernikahan adat merupakan sebuah ikatan antara seorang pria dan wanita bersifat komunal<sup>3</sup>, namun bukan hanya sekadar penyatuan dua insan dalam ikatan suci, melainkan juga merupakan simbol kehormatan, identitas keluarga, dan manifestasi nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi. Dalam pandangan masyarakat adat Lampung, perkawinan merupakan peristiwa penting yang menyangkut hubungan antar-keluarga dan antar-marga, sehingga prosesnya diatur dengan tata tertib yang ketat berdasarkan hukum adat. Segala bentuk tahapan, mulai dari peminangan (serowah), penyerahan seserahan, akad nikah, hingga upacara adat setelah pernikahan, memiliki makna tersendiri yang mencerminkan struktur sosial dan pandangan hidup masyarakat Lampung.

Pada masyarakat Lampung Saibatin, pernikahan sering dikaitkan dengan sistem kekerabatan yang bersifat hierarkis, di mana kedudukan sosial seseorang sangat menentukan tata cara dan bentuk upacara yang dilaksanakan. Sementara pada Lampung Pepadun, sistem adatnya lebih demokratis dan terbuka, dengan penekanan pada musyawarah dan kesetaraan antaranggota

---

<sup>1</sup> Prof.Dr. A. Suriyaman Mustari Pide, S.H., M.Hum. 2014. Hukum Adat, Dahulu, Kini, Dan Akan Datang. hal. 25.

<sup>2</sup> Suwandi, D., 2020. Makna Filosofi Pi'il Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung Pepadun. Kebudayaan Nusantara Vol. 8 No. 2. hal. 45.

<sup>3</sup> Zainudin Hasan, (2025). Hukum Adat. (Bandar Lampung: Ubl Press). hal. 36.

masyarakat. Kedua sistem adat ini menunjukkan kekayaan nilai dan filosofi yang terkandung dalam budaya Lampung, di mana setiap langkah dalam pernikahan memiliki simbol-simbol moral dan spiritual.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi partisipatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber buku, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan wawancara dengan tokoh adat serta pelaksana pernikahan adat Lampung. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam setiap tahapan prosesi pernikahan.<sup>4</sup>

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pernikahan Adat Lampung



*Gambar pernikahan adat Lampung (Sumber dikutip dari google)*

Pernikahan adat Lampung terdiri dari beberapa tahapan utama, Setiap tahapan memiliki simbolisme dan filosofi yang mengandung pesan moral dan spiritual,<sup>5</sup> yaitu :

1. Nindai atau nyubuk (Penilaian calon mempelai)  
Tahap pertama di mana keluarga pria menilai calon mempelai wanita dari segi fisik maupun perilaku.
2. Nunang (Melamar)  
Adat pelamaran bagi masyarakat hukum adat merupakan suatu rangkaian yang harus dilakukan sebelum melangsungkan suatu perkawinan.
3. Nyirok atau Ngikat (Memberi Tanda Ikatan)

<sup>4</sup> M. Zainuddin, 2015. Filosofi Pi'il Pesenggiri sebagai Nilai Kehidupan Masyarakat Lampung (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung).

<sup>5</sup> Haryono, S., 2019 Adat Istiadat Masyarakat Lampung (Bandar Lampung: Universitas Lampung Press) hal. 25.

Memberi tanda ikatan seperti perhiasan atau kain, sebagai simbol hubungan yang akan terjalin.

4. Nginang (pemberian hantaran)

Pemberi hantaran adalah tradisi membawa seserahan berupa barang-barang simbolis seperti kue atau uang adat oleh pihak calon mempelai pria kepada pihak calon mempelai wanita.

5. Menjeu atau Berunding

Utusan kedua keluarga untuk bertemu dan menyepakati pernikahan.

### Tahap Upacara Pernikahan Adat Lampung

Adapun rangkaian upacara pernikahan adat yang diselenggarakan secara besar-besaran dapat meliputi berbagai kegiatan adat yang diatur dan dilaksanakan oleh suatu panitia khusus yang terdiri dari tua-tua adat, kaum ibu, dan bujang gadis<sup>6</sup>, sebagai berikut:

1. Sesimburan

Adalah mempelai wanita diarak dengan payung dan diiringi musik tradisional menuju sungai atau batang hari.

2. Betanges

Adalah calon mempelai wanita mandi uap dengan rempah-rempah.

3. Penjemputan atau Sambutan

Rombongan pengantin pria datang ke rumah mempelai wanita dan dihalangi oleh selebar kain (appeng).

4. Resepsi Pernikahan

Perayaan puncak acara pernikahan yang dihadiri oleh kerabat, keluarga dan teman.

### Tahap Setelah Pernikahan Adat Lampung

Setelah prosesi akad nikah dan serah-terima seserahan selesai dalam adat Lampung, terdapat beberapa tahap penting yang biasanya dilakukan sebagai kelanjutan dan pengukuhan pernikahan:<sup>7</sup>

1. Pengangkatan Pengantin ke Rumah Mempelai Pria

Mempelai wanita dibawa ke rumah mempelai pria dengan prosesi khusus, seperti menaiki *rato* (kereta roda empat) atau *jepanon* (tandu)<sup>8</sup>. Pengantin pria biasanya memegang tombak sebagai simbol perlindungan, diikuti pengantin wanita di belakangnya. Ini menandai perpindahan mempelai wanita ke keluarga baru.

2. Sungkem (Sujud Hormat) kepada Orang Tua dan Tetua

Kedua mempelai melakukan sungkem atau sujud hormat kepada orang tua dan tetua sebagai tanda penghormatan dan permohonan restu atas pernikahan mereka. Ini adalah momen sakral yang memperkuat ikatan keluarga dan adat.

3. Perayaan dan Resepsi Adat

Setelah akad dan prosesi adat inti, biasanya diadakan pesta atau resepsi adat yang melibatkan keluarga besar dan masyarakat. Acara ini diisi dengan hiburan tradisional seperti tarian dan musik khas Lampung sebagai ungkapan suka cita.<sup>9</sup>

4. Pengukuhan Status Sosial dan Keluarga Baru

<sup>6</sup> Hidayat, T., 2016 Tradisi dan Upacara Adat di Lampung (Bandar Lampung: Pustaka Daerah Lampung) hal. 25.

<sup>7</sup> Suwandi, D., 2020 "Makna Filosofis P'il Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung Pepadun", Jurnal Kebudayaan Nusantara Vol. 8 No. 2. Hal. 46.

<sup>8</sup> Mulyadi, A., 2021 "Nilai-nilai Sosial dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun," Jurnal Antropologi Indonesia Vol. 12 No. 1. Hal. 33.

<sup>9</sup> Rahman, A., 2019. "Simbol dan Makna Upacara Cangget Pada Masyarakat Pepadun," Jurnal Seni dan Budaya Nusantara Vol. 5 No. 2. hal. 61.

Pasangan pengantin secara resmi diakui sebagai keluarga baru dalam masyarakat adat Lampung, dengan tanggung jawab sosial dan adat yang melekat pada mereka. Upacara-upacara lanjutan seperti *Ngurukken* atau ritual penyatuan keluarga juga bisa dilakukan untuk memperkuat ikatan ini.

### Simbolisme Dalam Upacara Pernikahan Adat Lampung

1. Mahar: Biasanya mahar memiliki makna yang dalam, sebagai simbol tanggung jawab dan penghormatan dari pihak laki-laki kepada perempuan.
2. Tari-tarian dan Musik Tradisional: Menandakan kebersamaan dan sukacita dalam menyambut kehidupan baru.
3. Palang Pintu: Merupakan ujian dan tanda kesungguhan dari pihak laki-laki untuk mempersunting perempuan.

Tradisi pernikahan adat Lampung sangat erat kaitannya dengan penghormatan terhadap keluarga dan budaya. Masing-masing tahapan memegang makna penting dalam kehidupan kedua mempelai dan keluarga mereka.<sup>10</sup>

### Nilai-Nilai Filosofi dalam Pernikahan Adat Lampung

1. Nilai Kesucian dan Keikhlasan  
Prosesi pernikahan adat Lampung diawali dengan niat dan kesucian hati kedua mempelai dan keluarga. Ritual seperti *Mappak* dan *Pengajian* menekankan pentingnya keikhlasan dalam menjalani pernikahan, yang bukan hanya ikatan duniawi tetapi juga spiritual<sup>11</sup>. Nilai ini mengajarkan bahwa pernikahan harus dilandasi oleh niat yang tulus dan kesungguhan hati.
2. Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong  
Pernikahan adat Lampung melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Konsep *gotong royong* sangat kuat, menandakan bahwa pernikahan bukan hanya urusan individu tetapi tanggung jawab sosial. Hal ini memperkuat solidaritas dan jaringan sosial antar komunitas.
3. Nilai Hormat dan Tanggung Jawab  
Adat-istiadat seperti *Nginang* dan *Mappak Tali* mengandung makna penghormatan kepada pasangan dan keluarga serta pengakuan terhadap tanggung jawab yang harus dipikul kedua belah pihak dalam membina rumah tangga. Nilai ini menanamkan rasa hormat dan komitmen dalam hubungan suami istri.
4. Nilai Kesetaraan dan Keseimbangan  
Dalam adat Lampung, hubungan antara pria dan wanita, serta antara keluarga mempelai pria dan wanita, diupayakan seimbang dan setara. Hal ini tercermin dalam simbol-simbol ritual yang memperlihatkan keharmonisan dan saling melengkapi. Nilai ini juga menegaskan keseimbangan antara manusia dan alam.
5. Nilai Pelestarian Budaya dan Identitas  
Pelaksanaan pernikahan adat merupakan media pelestarian budaya dan identitas masyarakat Lampung. Ritual-ritual yang berlangsung menjadi sarana pendidikan budaya bagi generasi muda sekaligus pengingat akan akar leluhur dan nilai-nilai tradisional.

### Makna Sosial dan Spiritual Nilai Filosofi

1. Penguatan Ikatan Keluarga dan Masyarakat

<sup>10</sup> Hilman Hadikusuma, 2017. *Hukum Adat Indonesia* (Bandung: Mandar Maju). Hal. 105.

<sup>11</sup> Yusdianto. 2018. *Upacara Adat Pernikahan Pepadun dan Saibatin di Provinsi Lampung* (Jakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya).

Nilai kebersamaan dan tanggung jawab yang tercermin dalam pernikahan adat Lampung memperkuat hubungan antar keluarga dan masyarakat. Melalui prosesi adat, terjadi penguatan solidaritas sosial yang penting untuk menjaga keharmonisan masyarakat adat.

2. Harmoni Antara Manusia dan Alam

Nilai keseimbangan dalam adat pernikahan Lampung juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Hal ini merupakan refleksi dari filosofi hidup yang mengedepankan keseimbangan dan keharmonisan<sup>12</sup>.

3. Pendalaman Spiritualitas dan Nilai Moral

Ritual-ritual dalam pernikahan adat Lampung juga berfungsi sebagai media pendalaman spiritual dan pembelajaran nilai moral. Kesucian dan keikhlasan menjadi landasan etika dalam membangun keluarga yang bahagia dan bermakna.

### Tantangan dan Upaya Pelestarian

Modernisasi dan perubahan sosial membawa tantangan terhadap kelestarian nilai-nilai filosofis dalam pernikahan adat Lampung. Adanya pergeseran nilai dan pola hidup masyarakat dapat mengikis makna adat. Oleh karena itu, upaya pelestarian melalui pendidikan budaya, dokumentasi, dan penguatan peran tokoh adat sangat diperlukan.

Untuk menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai filosofis dalam pernikahan adat Lampung, berbagai upaya dapat dilakukan oleh masyarakat, terutama kedua mempelai, keluarga, dan komunitas adat. Nilai-nilai filosofis ini mencakup aspek kehormatan, tanggung jawab, kebersamaan, kesetiaan, penghormatan kepada leluhur, serta kesederhanaan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga nilai-nilai tersebut yaitu dapat di praktikan di kehidupan yaitu:

1. Penguatan pendidikan dan sosialisasi nilai filosofi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan tokoh adat hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai filosofi pernikahan adat Lampung ke dalam kurikulum pendidikan budaya dan kegiatan sosialisasi. Ini penting agar generasi muda memahami dan menghargai makna mendalam di balik tradisi tersebut, sehingga nilai-nilai luhur tidak hilang oleh perkembangan zaman.
2. Pelestarian melalui dokumentasi dan penelitian melakukan dokumentasi tertulis dan penelitian akademik secara berkelanjutan tentang pernikahan adat Lampung beserta nilai-nilai filosofinya. Dengan demikian, warisan budaya ini dapat terjaga dan menjadi sumber referensi bagi masyarakat dan peneliti.
3. Pengembangan adaptasi nilai filosofi dalam konteks modern masyarakat dan pelaksana adat perlu mengembangkan cara-cara adaptasi nilai-nilai filosofi agar relevan dengan kehidupan modern tanpa menghilangkan nilai tersebut. Misalnya, menyederhanakan prosesi agar lebih praktis namun tetap menjaga makna kesucian, kebersamaan, dan tanggung jawab.
4. Peran aktif tokoh adat dan komunitas tokoh adat dan komunitas harus terus aktif memimpin dan mengawal pelaksanaan pernikahan adat agar nilai-nilai filosofi tetap terjaga<sup>13</sup>. Mereka juga dapat menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul akibat perubahan sosial.
5. Penguatan nilai sosial untuk mempererat harmoni masyarakat nilai kebersamaan dan gotong royong yang terkandung dalam pernikahan adat Lampung harus terus dikembangkan sebagai

<sup>12</sup> Pemerintah Provinsi Lampung, 2017. Profil Kebudayaan Lampung (Bandar Lampung: Dinas Kebudayaan Lampung). hal. 14.

<sup>13</sup> Nurhayati, 2020. "Peran Tokoh Adat dalam Pelaksanaan Begawi Pernikahan Adat Lampung Pepadun", Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 7 No.1. hal. 50.

modal sosial untuk mempererat hubungan antar warga<sup>14</sup>, terutama di era modern yang cenderung individualistik.

6. Promosi budaya melalui media dan festival budaya menggunakan media massa dan kegiatan festival budaya sebagai sarana promosi nilai-nilai filosofi pernikahan adat Lampung. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas dan menarik minat generasi muda untuk melestarikan tradisi.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Pernikahan adat Lampung merupakan potret budaya yang kaya akan nilai-nilai filosofi yang mengajarkan kesucian, kebersamaan, hormat, tanggung jawab, kesetaraan, dan pelestarian budaya. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat Lampung. Pelestarian nilai-nilai ini penting untuk menjaga keberlangsungan budaya dan mengatasi tantangan modernisasi. Nilai-nilai filosofi dalam pernikahan adat Lampung merupakan fondasi penting yang membentuk karakter, moral, dan identitas budaya masyarakatnya. Kesucian, kebersamaan, hormat, tanggung jawab, kesetaraan, dan pelestarian budaya adalah nilai utama yang saling terkait dan memperkaya makna pernikahan adat Lampung. Memahami dan melestarikan nilai-nilai ini sangat penting untuk keberlangsungan budaya dan keharmonisan sosial di tengah dinamika zaman.<sup>15</sup>

##### Saran

Filosofi pernikahan adat Lampung menekankan nilai keharmonisan, persatuan keluarga, dan penghormatan kepada leluhur serta orang tua. Setiap prosesi dalam pernikahan ini mengandung makna mendalam yang mengajarkan pentingnya saling menghargai, menjaga hubungan baik antar keluarga, dan melestarikan budaya sebagai fondasi membangun rumah tangga yang bahagia dan langgeng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, S., Adat Istiadat Masyarakat Lampung (Bandar Lampung: Universitas Lampung Press, 2019).
- Hidayat, T., Tradisi dan Upacara Adat di Lampung (Bandar Lampung: Pustaka Daerah Lampung, 2016).
- Hilman Hadikusuma, Hukum Adat Indonesia (Bandung: Mandar Maju, 2003).
- M. Zainuddin, Filosofi Pi'il Pesenggiri sebagai Nilai Kehidupan Masyarakat Lampung (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2015).
- Mulyadi, A. (2021). "Nilai-Nilai Sosial dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun." *Antropologi Indonesia*, 12(1), 33-50.
- Mulyadi, A., "Nilai-Nilai Sosial dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun," *Antropologi Indonesia* Vol. 12 No. 1 (2021).
- Nurhayati, "Peran Tokoh Adat dalam Pelaksanaan Begawi Pernikahan Adat Lampung Pepadun," *Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 7 No. 1 (2020).
- Pemerintah Provinsi Lampung, Profil Kebudayaan Lampung (Bandar Lampung: Dinas Kebudayaan Lampung, 2017).
- Prof.Dr. A. Suriyaman Mustari Pide, S.H., M.Hum. Hukum Adat, Dahulu, Kini, Dan Akan Datang.

---

<sup>14</sup> Yusdianto. (2018). Upacara Adat Pernikahan Pepadun dan Saibatin di Provinsi Lampung. Jakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya. hal. 59.

<sup>15</sup> Mulyadi, A., 2021. "Nilai Nilai Sosial dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun." *Antropologi Indonesia* Vol. 12 No. 1. hal. 33.

- Rahman, A., "Simbol dan Makna dalam Upacara Cangget pada Masyarakat Pepadun," Seni dan Budaya Nusantara Vol. 5 No. 2 (2019).
- Suwardi, D. (2020). Makna Filosofis Pi'il Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung Pepadun. Kebudayaan Nusantara, 8(2), 45-59.
- Suwardi, D., "Makna Filosofis Pi'il Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung Pepadun," Kebudayaan Nusantara Vol. 8 No. 2 (2020).
- Yusdianto, Upacara Adat Pernikahan Pepadun dan Saibatin di Provinsi Lampung (Jakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018).
- Yusdianto. (2018). Upacara Adat Pernikahan Pepadun dan Saibatin di Provinsi Lampung. Jakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Zainudin Hasan, (2025). Hukum Adat. (Bandar Lampung: Ubl Press).

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN DAN WAWANCARA

